



Ekonomi Digital dan Masa Depan Tenaga Kerja

Lisa Wahyuni ¹, Tri Hidayati ²

Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Palangka Raya^{1,2}

*Email: lisawahyuni1213@gmail.com, tri.hidayati@iain-palangkaraya

Diterima: 20-06-2025 | Disetujui: 21-06-2025 | Diterbitkan: 24-06-2025

ABSTRACT

The development of the digital economy has brought significant transformation to the structure and dynamics of the global labor market, including in Indonesia. Advances in information and communication technology (ICT) create new opportunities as well as challenges, especially in terms of automation of traditional jobs and increasing demand for digital skills. This article aims to explore the impact of the digital economy on the workforce using a qualitative approach and literature analysis methods. Data were obtained from various sources such as industry reports, academic articles, and relevant previous studies. The results of the analysis show that digitalization has reduced demand for conventional jobs, while new types of technology-based jobs such as data analysts and software developers are increasingly in demand. In addition, technical skills such as programming and data analysis are becoming very important, although non-technical skills remain relevant. Other findings show that the digital economy also provides inclusive opportunities for marginalized groups through bold platforms. Collaboration between the government, business world, and educational/training institutions is needed in preparing an adaptive workforce that is ready to face the digital era.

Keywords: Digital Economy, Workforce Transformation

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi digital telah membawa transformasi signifikan terhadap struktur dan dinamika pasar tenaga kerja global, termasuk di Indonesia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menciptakan peluang baru sekaligus tantangan, terutama dalam hal otomatisasi pekerjaan tradisional dan meningkatnya kebutuhan keterampilan digital. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak ekonomi digital terhadap tenaga kerja dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan industri, artikel akademik, dan studi terdahulu yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa digitalisasi menyebabkan berkurangnya permintaan terhadap pekerjaan konvensional, sementara jenis pekerjaan baru berbasis teknologi seperti analis data dan pengembang perangkat lunak semakin diminati. Selain itu, keterampilan teknis seperti pemrograman dan analisis data menjadi sangat penting, meskipun keterampilan non-teknis tetap relevan. Temuan lainnya menunjukkan bahwa ekonomi digital juga memberikan peluang inklusif bagi kelompok marginal melalui platform daring. Kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, dan lembaga Pendidikan/pelatihan diperlukan dalam menyiapkan tenaga kerja yang adaptif dan siap menghadapi era digital.

Keywords : Ekonomi Digital, Transformasi Tenaga Kerja

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Lisa Wahyuni, & Tri Hidayati. (2025). Ekonomi Digital dan Masa Depan Tenaga Kerja. Indonesia Economic Journal, 1(1), 254-259. <https://doi.org/10.63822/3qmyxx35>

PENDAHULUAN

Ekonomi digital telah menjadi pendorong utama dalam transformasi sosial dan ekonomi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), banyak sektor telah mengalami perubahan signifikan. McKinsey Global Institute mencatat, ekonomi digital dapat menyumbang hingga 10% dari produk domestik bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2025 (McKinsey & company, 2023). Transformasi ini tidak hanya berdampak pada cara bisnis beroperasi, tetapi juga pada pola kerja dan keterampilan yang dibutuhkan di pasar tenaga kerja.

Perubahan dalam ekonomi digital menciptakan peluang baru, tetapi juga tantangan bagi tenaga kerja. Sebagai contoh, munculnya platform e-commerce dan aplikasi berbasis teknologi telah mengubah cara konsumen berinteraksi dengan produk dan jasa. Menurut data dari Asosiasi E-Commerce Indonesia (idEA), nilai transaksi e-commerce di Indonesia diperkirakan mencapai Rp 253 triliun pada tahun 2023, meningkat 30% dibandingkan tahun sebelumnya (IdEA, n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan keterampilan baru di kalangan tenaga kerja agar dapat beradaptasi dengan perubahan ini.

Transformasi digital juga menyebabkan ancaman terhadap pekerjaan tradisional. Banyak pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat digantikan oleh otomatisasi dan teknologi. Sebuah studi oleh World Economic Forum memprediksi bahwa 85 juta pekerjaan dapat hilang (decreasing) akibat otomatisasi pada tahun 2025, sementara 97 juta pekerjaan baru akan muncul yang memerlukan keterampilan yang berbeda (WEF, 2023).



Gambar 1. Penurunan Permintaan Tenaga Kerja

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana ekonomi digital mempengaruhi tenaga kerja dan apa yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan mereka menghadapi perubahan ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis literatur untuk mengeksplorasi dampak ekonomi digital terhadap tenaga kerja. Sumber data yang digunakan mencakup penelitian terdahulu, laporan industri, dan artikel akademis yang relevan. Penelitian ini berfokus pada beberapa aspek, termasuk perubahan dalam pola kerja, keterampilan yang dibutuhkan, dan dampak sosial ekonomi dari transformasi digital. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi data dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola dan tren yang muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi ekonomi digital telah menyebabkan perubahan signifikan dalam pola kerja. Pertama, munculnya pekerjaan baru yang berbasis teknologi, seperti pengembang perangkat lunak, analis data, dan spesialis pemasaran digital, hal ini menunjukkan bahwa ada permintaan yang tinggi untuk keterampilan teknologi. Pekerjaan yang berhubungan dengan teknologi informasi mengalami pertumbuhan sebesar 25% dalam beberapa tahun terakhir (LinkedIn, 2023).

Pekerjaan tradisional di sektor-sektor tertentu, seperti manufaktur dan layanan, mengalami penurunan. Banyak perusahaan beralih ke otomatisasi untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya, yang mengakibatkan pengurangan jumlah tenaga kerja. Misalnya, dalam industri manufaktur, penggunaan robot untuk proses produksi telah meningkat secara signifikan, yang menyebabkan banyak pekerja kehilangan pekerjaan mereka (Zikri, 2024).

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja telah berubah. Keterampilan teknis, seperti pemrograman dan analisis data, menjadi semakin penting, sementara keterampilan non-teknis, seperti komunikasi dan kerja tim, tetap relevan. Perusahaan yang berhasil beradaptasi dengan ekonomi digital adalah mereka yang mampu mengembangkan keterampilan digital di antara karyawan mereka (Nizhamuddin, 2024).

Transformasi digital juga berdampak pada inklusi sosial dan ekonomi. Banyak individu yang sebelumnya terpinggirkan kini memiliki akses ke peluang kerja melalui platform online. Misalnya, pekerja lepas (freelancer) dapat menjangkau klien di seluruh dunia melalui situs web seperti Upwork dan Fiverr. Ini memberikan kesempatan bagi mereka yang tidak memiliki akses ke pekerjaan tradisional untuk mendapatkan penghasilan (Ndraha et al., 2024).

Tantangan tetap ada, terutama dalam hal kesenjangan digital. Tidak semua individu memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan internet, yang dapat memperburuk ketidaksetaraan di pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk bekerja sama dalam mengatasi kesenjangan ini melalui program pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada keterampilan digital.

Meningkatkan literasi digital menjadi hal yang krusial. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai teknologi serta cara penggunaannya, individu akan lebih mampu beradaptasi dengan tantangan yang muncul akibat transformasi digital. adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman literasi digital para peserta yang ditandai mulai mampu menggunakan beberapa media digital, membuat konten, upload gambar atau produk dan memberikan deskripsi produk, dan sebagainya. (Teddy Setiawan, Dwinanto Priyo Susetyo, 2021)

Perubahan ekonomi akibat digitalisasi telah memberikan pengaruh besar terhadap pola kerja dan

struktur pasar tenaga kerja. teknologi dan digitalisasi bisnis melalui e- commerce juga memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lapangan kerja baru dan peluang pekerjaan mandiri (Agus Rohmat Hidayat, Nur Alifah, 2023). Kemunculan berbagai jenis pekerjaan baru yang berbasis teknologi membuka peluang, namun juga menimbulkan tantangan tersendiri, khususnya bagi kelompok masyarakat yang rentan terpinggirkan. Dengan demikian, sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan elemen masyarakat sipil sangat dibutuhkan guna membangun ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan langkah yang tepat, transformasi digital dapat membawa manfaat tidak hanya untuk sebagian orang, tetapi untuk seluruh masyarakat secara merata.

KESIMPULAN

Transformasi ekonomi digital telah mengubah lanskap tenaga kerja di Indonesia dengan cara yang signifikan. Munculnya pekerjaan baru yang berbasis teknologi dan penurunan pekerjaan tradisional menunjukkan bahwa tenaga kerja perlu beradaptasi dengan cepat untuk tetap relevan. Keterampilan digital dan teknis menjadi sangat penting, sementara akses terhadap teknologi dan pendidikan juga harus diperhatikan untuk memastikan inklusi sosial dan ekonomi. Pemerintah, perusahaan, dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk menciptakan program pelatihan yang efektif dan mendukung pengembangan keterampilan di kalangan tenaga kerja. Hanya dengan cara ini, Indonesia dapat memanfaatkan potensi ekonomi digital sepenuhnya dan memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam ekonomi yang semakin digital.

REFERENSI

- Agus Rohmat Hidayat, Nur Alifah, A. A. R. (2023). Kontribusi Digitalisasi Bisnis Dalam Menyokong Pemulihan Ekonomi Dan Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *Syntax Idea*, Vol(9), 1–19.
- Idea. (N.D.). Laporan E-Commerce Indonesia 2023. <https://Idea.Or.Id> LinkedIn. (2023). Emerging Jobs Report. LinkedIn. <https://Linkedin.Com>
- Mckinsey & Company. (2023). Fintech: Paradigma Baru Pertumbuhan. Mckinsey & Company. https://Www-Mckinsey-Com.Translate.Goog/Industries/Financial-Services/Our-Insights/Fintechs-A-New-Paradigm-Of-Growth?_X_Tr_Sl=En&_X_Tr_Tl=Id&_X_Tr_Hl=Id&_X_Tr_Pto=Tc&_X_Tr_His t=True
- Ndraha, A. B., Zebua, D., Zega, A., & ... (2024). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Umkm Di Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan* <https://Sihojurnal.Com/Index.Php/Jukoni/Article/View/23>
- Nizhamuddin, A. B. (2024). Dampak Ekonomi Kerakyatan Berbasis Transformasi Ekonomi Digital. ... *Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*. <http://E-Journals2.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Inovasi/Article/View/1704>
- Teddy Setiawan, Dwinanto Priyo Susetyo, E. P. (2021). Edukasi Literasi Digital : Pendampingan Transformasi Digital Pelaku Umkm Sukabumi Pakidulan. *J-Andi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 26(2), 73–80. <https://Doi.Org/10.1080/10941665.2020.1859057>
- Wef. (2023). Don't Fear Ai. It Will Lead To Long-Term Job Growth. *World Economic Forum*.

https://www.weforum.org.translate.google.com/stories/2020/10/dont-fear-ai-it-will-lead-to-long-term-job-growth/?_X_Tr_Sl=En&_X_Tr_Tl=Id&_X_Tr_Hl=Id&_X_Tr_Pto=Tc

Zikri, H. (2024). Transformasi Ekonomi Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Dan Daya Saing Umkm Di Indonesia. Glossary: Jurnal Ekonomi Syariah. <https://jurnal.stisummulayman.ac.id/gosejes/article/view/206>